

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adapun tujuan mempelajari pendidikan agama Islam adalah akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu proses diberikannya pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan, potensinya.<sup>1</sup> Serta membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*”, artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.<sup>3</sup> Jadi, keempat kompetensi tersebut mutlak harus dikuasai setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang professional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh Undang Undang Guru dan Dosen.

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27

<sup>2</sup> Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), h. 37

<sup>3</sup> Zainal Aqib, “*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*”, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 27

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengalaman. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi profesional. Oleh sebab itu perlu adanya upaya meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi guru. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengalaman. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi profesional.

Kompetensi profesional mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap guru, termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mampu menguasai kompetensi profesional religius ini, demi tercapainya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik pula. Mengingat pentingnya kompetensi ini dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kompetensi profesional guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah pertama Negeri 5 Pekanbaru juga perlu ditingkatkan, hal ini diharapkan agar kualitas pembelajaran di sekolah tersebut meningkat, sehingga tercapai secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian guru yang dianggap memiliki profesionalisme tinggi tetapi belum disertifikasi.

- b. Masih ada guru PAI yang kurang memahami kode etik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- c. Terdapat anggapan bahwa guru PAI yang tidak mampu mengembangkan silabus dan RPP pembelajaran PAI.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PEKANBARU.**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Winardi menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebuah proses internal yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (filter) dan sebagai sebuah metode untuk mengorganisasi stimulus (rangsangan), yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui stimuli diseleksi dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah kita lebih dapat memahami gambaran total tentang lingkungan yang diwakili oleh stimuli (rangsangan) tersebut.<sup>4</sup>
2. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berarti kemampuan seseorang dalam menjalankan

---

<sup>4</sup> Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, h, 46

<sup>5</sup> Buchari Alma. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 133

pekerjaan yang ditekuninya dengan syarat-syarat tertentu yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini bias diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian guru yang dianggap memiliki profesionalisme tinggi tetapi belum disertifikasi.
- b. Masih ada guru PAI yang kurang memahami kode etik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- c. Terdapat anggapan bahwa guru PAI yang tidak mampu mengembangkan silabus dan RPP pembelajaran PAI

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dan memfokuskan penelitian ini pada persepsi siswa tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru.

#### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: bagaimanakah persepsi siswa tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru.

Sedangkan manfaat penelitian yang dapat dipetik dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 (Strata 1) dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 2 Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan karya ilmiah.
- 3 Sebagai rujukan dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian